

## **BAB III PROSEDUR PENELITIAN**

### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan suatu pendekatan atau upaya yang digunakan untuk mencari jawaban atau menggambarkan permasalahan yang akan dibahas. Heryadi (2014:42) menyatakan, “Metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut”. Sesuai dengan penjelasan tersebut Heryadi (2014:55) menambahkan, “Dalam mengimplementasikan tugas keprofesionalan yang dikemukakan, guru perlu menerapkan metode ilmiah”. Penerapan metode ilmiah terjadi sebelum, sesaat, dan setelah proses pembelajaran dilaksanakan.

Untuk menentukan metode penelitian ini, penulis dituntut agar mampu memilih dan menentukan metode penelitian yang sesuai dengan situasi dan kondisi penelitian yang dilaksanakan. Metode penelitian yang akan penulis gunakan ialah menggunakan metode penelitian tindakan kelas atau PTK. Maksud penulis memilih metode ini ialah karena dalam penelitian ini penulis mencoba memperbaiki proses dan hasil pembelajaran agar menjadi lebih baik dan metode ini juga dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menguasai dan memahami materi pelajaran yang diajarkan. Sebagaimana dikemukakan oleh Mulyasa (2009:3) yang menjelaskan bahwa,

Penelitian Tindakan Kelas adalah nama yang diberikan kepada suatu pergerakan yang secara umum semakin berkembang di dalam bidang penelitian pendidikan. Gerakan tersebut mendorong seorang guru untuk melakukan penelitian kembali terhadap praktek pembelajaran yang dilakukannya dengan maksud untuk

meningkatkan kualitas pendidikan bagi diri sendiri maupun para peserta didiknya.

Pendapat lain yang sepemahaman dikemukakan oleh Arikunto dkk (2010:3) mengungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Pendapat lain yang mengemukakan mengenai Penelitian Tindakan Kelas ialah dikemukakan oleh McNiff dalam Heryadi (2014:56-57) yang menyatakan bahwa,

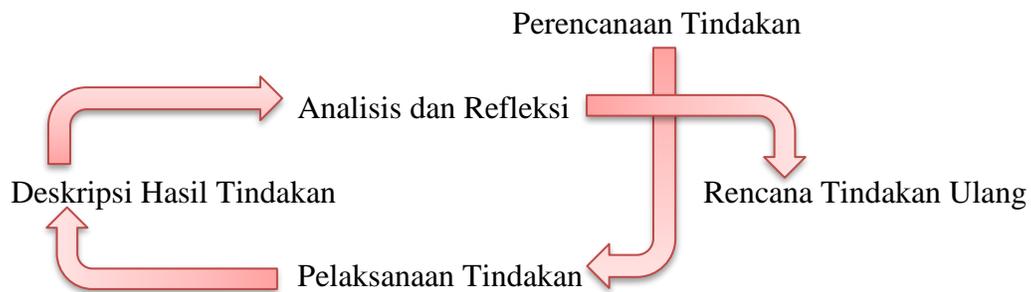
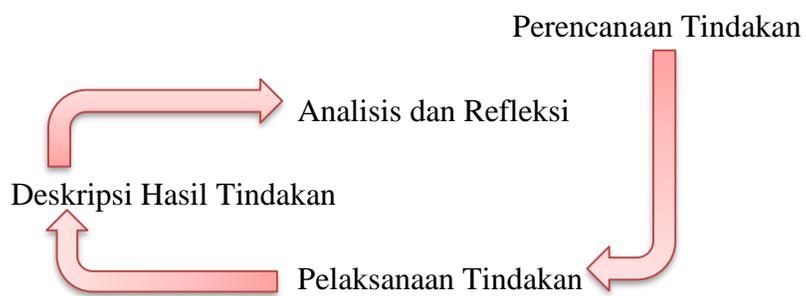
Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu tahapan-tahapan ilmiah yang diterapkan dalam memecahkan masalah pembelajaran dilaksanakan dalam rangkaian kegiatan yang membentuk spiral yang setiap langkahnya digambarkan melalui kegiatan perencanaan tindakan, menerapkan tindakan, serta melakukan refleksi dan seterusnya sampai tercapainya kualitas pembelajaran dan hasil belajar yang diinginkan.

Penulis menyimpulkan dari beberapa pendapat ahli bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menguasai materi dan proses pembelajaran yang sengaja dilakukan oleh guru dengan mencermati setiap proses dalam kegiatan pembelajaran.

Metode Penelitian Tindakan Kelas dipilih karena sesuai dengan permasalahan yang telah penulis temukan yakni masalah yang muncul ketika pembelajaran di kelas dan berupaya untuk memperbaiki masalah tersebut. Masalah yang ditemukan adalah ketidakmampuan peserta didik dalam menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk teks cerita fantasi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 17 Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023, upaya untuk memperbaiki masalah ini yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share*.

Arikunto (2010:14) menjelaskan, “Langkah-langkah penelitian tindakan kelas ini meliputi: tahap persiapan, diagnostik, perencanaan tindakan kelas untuk memecahkan masalah. Prosedur penelitian tindakan kelas yakni: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan kelas (*action*), (3) observasi (*observation*), dan (4) refleksi (*reflection*) dalam setiap siklus Hopkins”. Berdasarkan pendapat tersebut penelitian tindakan kelas terdiri dari tahap merencanakan, tahap melaksanakan tindakan, tahap mengamati atau observasi, dan tahap merefleksikan hasil penelitian. Tahapan ini dilakukan untuk mengetahui pencapaian kualitas pembelajaran dan hasil belajar.

Dalam penelitian tindakan menggunakan siklus yang terdiri dari beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti, siklus tersebut dilakukan secara berulang. Artinya, jika dalam siklus pertama hasil yang diperoleh masih belum mencapai tujuan maka dilaksanakan pada siklus kedua, begitu pun seterusnya sampai mencapai tujuan yang diharapkan. Tahapan siklus yang harus dilaksanakan oleh peneliti adalah perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, deksripsi hasil tindakan dan analisis serta refleksi. Penulis menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan langkah PTK yang dikutip dari Heryadi (2014:64) sebagai berikut.

**Siklus 1****Siklus 2**

**Gambar 3.1**  
**Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas**

## **B. Variabel Penelitian**

Penelitian yang penulis lakukan terdiri atas dua variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Heryadi (2014:124), “Variabel atau fokus penelitian adalah bagain yang menjadi objek kajian dalam masalah penelitian”. Penelitian sudah tentu memiliki variabel dalam setiap penelitiannya. Selain itu, Heryadi (2014:125) juga mengemukakan bahwa,

Variabel-variabel dalam penelitian memiliki status dan peranan yang berbeda. Dalam penelitian pendidikan dikenal ada yang disebut variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat (dependent variable). Variabel bebas adalah variabel predictor adalah variabel yang diduga memberi efel terhadap variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian sering diberi simbol X. Variabel terikat adalah variabel respon atau variabel yang ditimbulkan oleh variabel bebas. Variabel terikat sering diberi simbol Y.

Selain itu dalam penelitian pendidikan mengenai variabel juga dikemukakan oleh Sugiyono (2017:61) yang menyebutkan bahwa,

1. Variabel Independen

Dalam bahasa Indonesi sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.

2. Variabel Dependen

Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

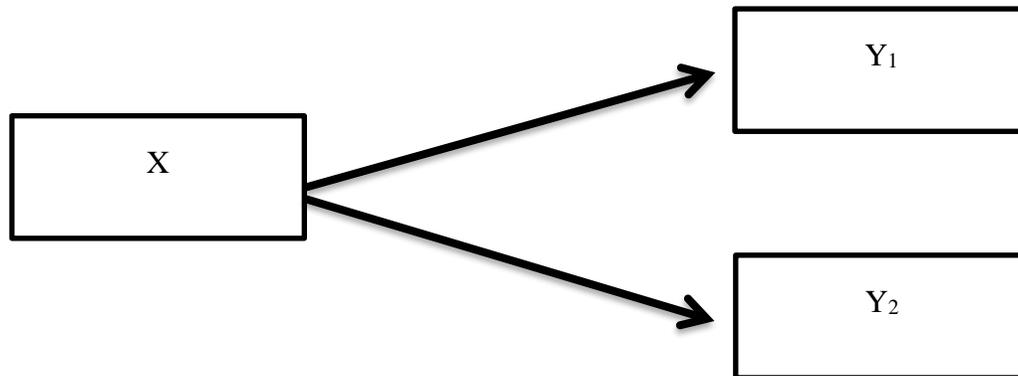
Penulis menerapkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Think Pair and Share* yang diterapkan dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi serta menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 17 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023. Variabel terikat dalam penelitian terdapat dua yaitu kemampuan

menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi serta menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi terhadap peserta didik kelas VII di SMP Negeri 17 Tasikmalaya.

### **C. Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan rancangan atau tahapan bagaimana penelitian dilaksanakan. Heryadi (2014:57) mengemukakan, “Untuk dapat menggunakan model penelitian tindakan kelas atau PTK dalam memecahkan masalah pembelajaran guru penting memahami dan melakukan prosedur PTK”. Dalam penelitian terdapat desain penelitian yang menjadi salah satu konsep kepastian dalam mengkaji penelitian yang akan digunakan. Heryadi (2014:123) menyebutkan, “Desain penelitian rancangan pola atau corak penelitian yang dilakukan berdasarkan kerangka pikir yang dibangun”. Sesuai dengan pendapat tersebut penulis menyimpulkan dalam desain penelitian penggunaan konsep harus memiliki kepastian dalam mengkaji sebuah model pembelajaran.

Penelitian yang penulis laksanakan yaitu bersifat mengkaji ketepatan penggunaan model pembelajaran *Think Pair and Share* dalam meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 17 Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023. Penulis mencoba menggunakan desain penelitian yang sesuai dengan desain yang disarankan dalam PTK yakni desain penelitian model menurut Heryadi (2014:124) yaitu sebagai berikut.



**Gambar 3.2**  
**Desain Penelitian**

Keterangan :

X : Model pembelajaran *Think Pair and Share*.

Y<sub>1</sub> : Kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca dan didengar.

Y<sub>2</sub> : Kemampuan menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data Penelitian**

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah teknik tes pengukuran dan pengamatan. Heryadi (2014:71) menyebutkan, “Teknik penelitian adalah cara atau upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data”. Teknik penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data atau informasi dalam penelitian yang merupakan bagian pokok sebagai bahan yang diperlukan untuk menjawab masalah dalam penelitian yang penulis lakukan.

Data penelitian ini digolongkan atas data kualitatif dan data kuantitatif. Heryadi (2014:71) menjelaskan, “Data kuantitatif adalah data yang berupa informasi verbal artinya data yang berupa uraian atau penjelasan yang menggunakan untaian kata, kalimat, atau wacana”. Data kuantitatif yang dimaksud tersebut pada saat penelitian harus dihimpun dan disusun dalam suatu daftar. Lebih lanjut Heryadi (2014:71) menjelaskan, “Data kuantitatif adalah data yang berupa informasi yang diaktualisasikan dalam wujud angka-angka (numerik)”. Data kuantitatif biasanya dibentuk dari kuantitas murni hasil tes yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. Sedangkan data kualitatif yaitu mengenai seberapa besar proses pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk teks cerita fantasi dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share* dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dan kegiatan yang dilakukan pendidik telah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang penulis gunakan, diantaranya.

1. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan teknik yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk mendapatkan data penelitian. Heryadi (2014:84) mengemukakan, “Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam mengamati suatu peristiwa. Penulis melaksanakan observasi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 17 Tasikmalaya dalam mengamati sikap peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan

pendapat Siyoto & Sodik (2015:77) yang mengungkapkan, “Peranan yang paling penting dalam observasi adalah pengamat. Pengamat harus jeli dalam mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses bertujuan untuk menghindari kesalahan memperoleh data.” Hal ini bertujuan untuk menghindari kesalahan dalam memperoleh data.

## 2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik yang digunakan penulis untuk mengetahui pembelajaran yang telah dilakukan dan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran di kelas. Menurut Heryadi (2014:74) menjelaskan, “Teknik wawancara atau *interview* adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti dengan orang yang diwawancarai (*interviewer*)”.

Teknik ini digunakan penulis untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan yang terdapat di SMP Negeri 17 Tasikmalaya dengan melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai model pembelajaran yang digunakan dan proses pembelajaran.

Teknik wawancara dilakukan untuk membantu penulis dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada orang yang diwawancarai dalam memperoleh dan menanyakan permasalahan yang ada pada peserta didik yang harus segera ditindaklanjuti sebagai pendukung data dari hasil observasi.

### 3. Teknis Tes

Teknik tes merupakan salah satu acuan dalam setiap pembelajaran untuk mengetahui pemahaman peserta didik. Heryadi (2014:90) mengemukakan, “Teknis tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui tes atau pengujian atau pengukuran kepada suatu objek (manusia atau benda)”. Dalam teknis tes peneliti perlu mempersiapkan instrumen yakni alat tes atau alat pengukuran. Alat tes ini digunakan peneliti berupa alat yang sudah baku (standar) atau alat tes buatan peneliti.

Teknik tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita fantasi) serta menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi dengan menggunakan tes objektif dan tes uraian.

### 4. Dokumen

Dokumen merupakan teknik mengumpulkan data melalui salah satu teknik yang didapat dari tulisan, gambar, atau karya. Hal ini dijelaskan oleh Sugiyono (2013:240) yang menyatakan, “Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, buku, surat, transkrip, sejarah kehidupan, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.” Penulis mengumpulkan data dokumen dalam bentuk tulisan berupa transkrip data awal nilai peserta didik dan gambar berupa foto peserta didik ketika pembelajaran.

## **E. Sumber Data Penelitian**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari hasil data yang telah diperoleh. Heryadi (2014:92) mengungkapkan, "Sumber data penelitian adalah sesuatu (bisa manusia, benda, binatang, kegiatan, dan lain-lain) yang memiliki data penelitian". Sumber data ini diperoleh secara langsung (primer) dan diperoleh secara tidak langsung atau dari sumber data yang sudah ada (sekunder).

### **1. Populasi**

Populasi merupakan data keseluruhan dari objek yang diteliti. Menurut Surahmad (dalam Heryadi, 2014:93), "Populasi itu adalah keseluruhan subjek baik manusia, gejala, benda, atau peristiwa." Sejalan dengan pendapat tersebut Hadi (dalam Heryadi, 2014:93) menyebutkan, "Semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendak digeneralisasikan disebut populasi atau *universe*".

Wujud populasi menurut Heryadi (2014:94) ada dua macam, "Populasi tidak terbatas dan populasi terbatas". Teknik pengumpulan populasi yang akan digunakan oleh penulis ialah populasi terbatas karena pengambilan sampel yang representatif dan jumlah yang ditelitinya sudah pasti.

Sumber populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII di SMP Negeri 17 Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 317 orang peserta didik dengan data sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Populasi Kelas VII**

<b>No.</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Populasi</b>
1	A	31
2	B	32
3	C	32
4	D	32
5	E	32
6	F	32
7	G	32
8	H	32
9	I	30
10	J	32

## 2. Sampel

Menurut Surahmad (dalam Heryadi, 2014:93) mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang langsung dikenal penelitian sebagai bahan generalisasi untuk populasi. Sesuai dengan pendapat tersebut Hadi (dalam Heryadi, 2014:93) juga menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi. Pendapat-pendapat tersebut dapat penulis simpulkan bahwa sampel merupakan hasil dari sebagian keseluruhan populasi sebagai objek penelitian yang akan diteliti sehingga penelitian yang dilakukan akan berjalan secara maksimal.

Sumber sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII di SMP Negeri 17 Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 30 orang peserta didik dengan data sebagai berikut.

**Tabel 3.2**  
**Sampel Penelitian Kelas VII**

<b>No.</b>	<b>NIP</b>	<b>Nama Peserta Didik</b>	<b>L/P</b>
1	222307251	Agung Ramdani	L
2	222307252	Alisa Wasilatussaadah	P
3	222307253	Ananda Putri Gita Ramadhan	P
4	222307254	Anggraeni	P
5	222307255	Anindita Marat'atussolihah	P
6	222307256	Aris Herdian	L
7	222307257	Bilqies Riqotul Qolbi	P
8	222307258	Debby Zulfiqri Nugraha	P
9	222307259	Dika Pradita	L
10	222307260	Ersita Nur Rajbiani	L
11	222307261	Fahran	L
12	222307262	Farel Mustadah	L
13	222307263	Gilang Agustin	L
14	222307264	Ilham Kurniadin Muharam	L
15	222307265	Jeni Vairansyah	L
16	222307266	Keyla Amelia	P
17	222307269	Muhamad Septianto	L
18	222307270	Muhamad Iqbal	L
19	222307271	Nabila	P
20	222307272	Naura Rona Azkiya	P
21	222307273	Rafika	P
22	222307274	Rani Padilah Diansah	P
23	222307275	Resa Aprilianti	P
24	222307276	Reyhan Maulana	P
25	222307277	Rifal Fazri Maulana	P
26	222307278	Saffa Novianti	P
27	222307279	Sellymah Azizah Fauziah	P
28	222307280	Sela Amelia	P
29	222307281	Sri Oktavia	P
30	222307282	Zian Fajar Abdila	L
<b>Jumlah Peserta Didik</b>		Laki-Laki	<b>10</b>
		Perempuan	<b>20</b>
<b>Jumlah Keseluruhan</b>			<b>30</b>

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat yang biasanya dipakai penulis untuk mengumpulkan data penelitian. Heryadi (2014:126) menyebutkan, “Instrumen pengumpulan data dapat berupa pedoman observasi, angket, pedoman wawancara, seperangkat tes, alat-alat pengukuran (timbangan, meteran, jam, dan sebagainya), atau peneliti sendiri.” Sejalan dengan pendapat tersebut, Sugiyono (2017:102) menjelaskan, “Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial diamati. Fenomena ini disebut variabel penelitian”. Alat yang dimaksud ialah berupa tes, lembar tugas, daftar cek, catatan lapangan, angket, panduan wawancara, tape recorder, kamera digital, format pengumpulan data tentang kemampuan. Dalam hal ini peneliti menggunakan instrumen penelitian yang berupa tes atau lembar tugas.

Berdasarkan dengan uraian tersebut, instrumen penelitian yang disiapkan penulis dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

### **1. Pedoman Observasi**

Pedoman observasi merupakan salah satu instrumen yang penulis gunakan dalam pelaksanaan penelitian. Pelaksanaan observasi dilakukan dengan melihat perilaku peserta didik yang disesuaikan dengan instrumen observasi yang telah ditentukan oleh penulis sebagai berikut.

**Tabel 3.3**  
**Pedoman Peserta Didik Penilaian Sikap**

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai					Skor	Kategori
		Keaktifan (3-1)	Partisipasi (3-1)	Kesungguhan (3-1)	Tanggung Jawab (3-1)			
1								
2								
3								
dst.								

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Kategori penilaian sikap yang penulis gunakan bersumber dari Sunarti dan Rahmawati (2014:56),

Nilai	Kategori
91-100	Amat baik
81-90	Baik
71-80	Cukup
60-70	Kurang
<60	Sangat kurang

Keterangan :

a) Keaktifan

Aspek yang Dinilai	Skor	Keterangan
Peserta didik berani bertanya, menjawab, dan mengemukakan pendapat dengan tepat.	3	Aktif
Peserta didik tidak berani bertanya, ragu-ragu dalam berpendapat, dan tidak mampu menjawab dengan tepat.	2	Kurang aktif
Peserta didik tidak berani mengemukakan pendapat, dan tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan tepat.	1	Tidak aktif

## b) Partisipasi

<b>Aspek yang Dinilai</b>	<b>Skor</b>	<b>Keterangan</b>
Peserta didik ikut berpartisipasi dalam mengerjakan, berpendapat, dan mampu menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam mengeksplorasi pengetahuan dan keterampilan.	3	Berpartisipasi
Peserta didik kurang ikut berpartisipasi dalam mengerjakan, berpendapat, dan belum mampu menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam mengeksplorasi pengetahuan dan keterampilan.	2	Kurang berpartisipasi
Peserta didik tidak ikut berpartisipasi dalam mengerjakan, berpendapat, dan tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam mengeksplorasi pengetahuan dan keterampilan.	1	Tidak berpartisipasi

## c) Kesungguhan

<b>Aspek yang Dinilai</b>	<b>Skor</b>	<b>Keterangan</b>
Peserta didik menyelesaikan semua tugas dari guru dengan tepat waktu.	3	Sungguh-sungguh
Peserta didik menyelesaikan tugas kurang tepat waktu (lebih 5 menit dari waktu yang sudah ditetapkan).	2	Kurang bersungguh-sungguh
Peserta didik menyelesaikan tugas kurang tepat waktu (lebih 10 menit dari waktu yang sudah ditetapkan).	1	Tidak bersungguh-sungguh

## d) Tanggung Jawab

<b>Aspek yang Dinilai</b>	<b>Skor</b>	<b>Keterangan</b>
Peserta didik mengikuti 80-100% instruksi dari guru.	3	Tanggung jawab
Peserta didik mengikuti instruksi sekitar 60-79 % dari guru.	2	Kurang bertanggung jawab
Peserta didik 0-59% mengikuti instruksi dari guru.	1	Tidak bertanggung jawab

## 2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang telah penulis susun untuk mendapatkan data dari *interviewer* mengenai proses pembelajaran teks cerita fantasi pada kelas VII SMP Negeri 17 Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023. Penulis mewawancarai guru bahasa Indonesia yaitu Ibu Meri Maryati, S.Pd. untuk mengetahui proses pembelajaran, permasalahan, dan model yang digunakan dalam pembelajaran.

**Tabel 3.4**  
**Pedoman Wawancara**

No.	Pertanyaan
1	Permasalahan apa yang ada di kelas VII SMP Negeri 17 Tasikmalaya dalam pembelajaran bahasa Indonesia?
2	Model pembelajaran apa saja yang pernah diterapkan? Apakah berhasil atau masih terdapat kendala?
3	Apa yang menjadi permasalahan dan hal apa yang kurang dipahami oleh peserta didik mengenai teks cerita fantasi?
4	Apa penyebab peserta didik belum mencapai KKM dalam pembelajaran teks cerita fantasi?
5	Hal apa yang biasanya menjadi hambatan peserta didik selama kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung?

## 3. Perangkat Pembelajaran

### a) Silabus

Permendikbud (2016:22) tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan, “Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran”. Berdasarkan pendapat tersebut, penulis melampirkan silabus pembelajaran yang diterapkan di sekolah

menengah SMP/MTs kelas VII yaitu mengenai menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi.

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Peraturan yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang mengemukakan bahwa,

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih.

Berdasarkan hal tersebut, penulis melampirkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk sekolah menengah SMP/MTs kelas VII yaitu menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi.

## **G. Prosedur Penelitian**

Heryadi (2014:58-64) menguraikan beberapa langkah yang harus diketahui sebagai peneliti tindakan kelas. Adapun, langkah-langkahnya sebagai berikut.

1. Mengenal masalah dalam pembelajaran.
2. Memahami akar masalah pembelajaran.
3. Menetapkan tindakan yang akan dilakukan.
4. Menyusun program rancangan tindakan.
5. Melaksanakan tindakan.
6. Deskripsi keberhasilan.

7. Analisis dan refleksi.
8. Membuat keputusan.

Pada tahap kesatu, penulis melakukan wawancara kepada guru bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 17 Tasikmalaya yakni ibu Meri Maryati, S.Pd. dengan mengenali permasalahan selama proses pembelajaran khususnya materi teks cerita fantasi. Permasalahan yang telah dijelaskan oleh guru terkait, langkah selanjutnya penulis akan menetapkan tindakan yang sesuai sehingga permasalahan dapat teratasi dengan tepat. Setelah melakukan wawancara, penulis memperoleh data nilai hasil belajar peserta didik dari guru bahasa Indonesia seperti yang telah dicantumkan pada bagian latar belakang penelitian.

Pada tahap kedua, penulis memahami bahwa permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik kelas VII SMP Negeri 17 Tasikmalaya kepada mereka belum mampu menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi.

Pada tahap ketiga, penulis melakukan pengamatan serta mengobservasi nilai yang telah diperoleh peserta didik untuk menetapkan tindakan yang akan dilakukan, yakni memperbaiki proses pembelajaran guna meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi.

Tahap keempat, penulis mulai menyusun program rancangan tindakan mengenai penelitian yang akan diteliti yakni penelitian tindakan kelas dengan

melaksanakan dua siklus pembelajaran sebagai tindak lanjut dari pengamatan terhadap hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran.

Tahap kelima, penulis mulai melaksanakan tindakan yang telah direncanakan. Penulis akan merealisasikan pembelajaran di kelas sehingga permasalahan yang dihadapi peserta didik dapat teratasi.

Tahap keenam, penulis mendeskripsikan keberhasilan peserta didik sebagai hasil dari tindakan yang telah dilaksanakan. Melalui proses ini perkembangan peserta didik dapat diketahui dari proses presentasi yang telah berhasil dan yang belum berhasil berdasarkan dengan standar penilaian yang telah ditetapkan oleh penulis.

Tahap ketujuh, penulis mendapatkan informasi sebagai bahan yang akan dianalisis dalam penelitian. Setelah mengetahui hasil dari keberhasilan peserta didik selama proses pembelajaran, selanjutnya penulis melakukan analisis yang ditunjang dengan sumber informasi.

Tahap kedelapan, setelah dianalisis dan direfleksi penulis membuat keputusan keberhasilan peserta didik, jika sudah berhasil maka tidak perlu ada siklus lanjutan, namun apabila belum peserta didik belum berhasil, diperlukan siklus lanjutan. Tindakan pembelajaran ini akan penulis lakukan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik. Pelaksanaan berdasarkan pada kompetensi inti dan kompetensi dasar kurikulum 2013 revisi. Dalam pelaksanaannya guru dan peneliti harus merealisasikan kegiatan atau program yang telah dibuat dalam RPP.

## **H. Teknik Pengolahan Data**

Teknik pengolahan data dan analisis data yang digunakan penulis mengacu pada pengolahan data penelitian kuantitatif. Siyoto dan Sodik (2015: 17) mengemukakan, “Penelitian data awalantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya”. Mengolah dan menganalisis data dalam penelitian ini mengacu pada pendekatan kuantitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mengumpulkan data dari hasil observasi yang diperlukan untuk penelitian.
2. Mengklasifikasikan data dari hasil wawancara dan observasi dengan mengelompokkan data yang diperoleh dari sekolah tempat penulis melakukan penelitian.
3. Menganalisis data dan mempresentasikannya, penulis melakukan analisis data yang telah diperoleh pada saat penelitian lalu mempresentasikan hasil analisisnya.
4. Menafsirkan data, penulis menafsirkan data yang telah diperoleh dari keberhasilan ataupun ketidakberhasilan hasil pembelajaran peserta didik.
5. Menjelaskan dan menyusun simpulan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk menarik kesimpulan dari seluruh data yang diperoleh. Data yang dianalisis tersebut merupakan hasil dari kegiatan observasi aktivitas peserta didik dan guru, dari hasil evaluasi, dan dari hasil wawancara bersama guru dan peserta didik.

## **I. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penulis telah melakukan kegiatan penelitian ini di kelas VII I SMP Negeri 17 Tasikmalaya, tepatnya pada kelas VII semester I tahun ajaran 2022/2023. Penelitian pertama dilakukan pada tanggal 28 November 2022 dan berakhir pada tanggal 25 Mei 2023.

Siklus pertama pertemuan pertama dilakukan pada hari senin tanggal 15 Mei 2023 pukul 08.00 sampai 09.30 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari kamis tanggal 18 Mei 2023 pukul 10.00 sampai 11.30. Siklus kedua pertemuan pertama dilakukan pada hari senin tanggal 22 Mei 2023 pukul 08.00 sampai 09.30 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari kamis tanggal 25 Mei 2023 pukul 10.00 sampai 11.30.